

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Bank Syariah Indonesia

Indonesia sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia, memiliki potensi untuk menjadi yang terdepan dalam industri keuangan Syariah. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap halal matter serta dukungan stakeholder yang kuat, merupakan faktor penting dalam pengembangan ekosistem industri halal di Indonesia. Termasuk di dalamnya adalah Bank Syariah.

Bank Syariah memainkan peranan penting sebagai fasilitator pada seluruh aktivitas ekonomi dalam ekosistem industri halal. Keberadaan industri perbankan Syariah di Indonesia sendiri telah mengalami peningkatan dan pengembangan yang signifikan dalam kurun tiga dekade ini. Inovasi produk, peningkatan layanan, serta pengembangan jaringan menunjukkan trend yang positif dari tahun ke tahun. Bahkan, semangat untuk melakukan percepatan juga tercermin dari banyaknya Bank Syariah yang melakukan aksi korporasi. Tidak terkecuali dengan Bank Syariah yang dimiliki Bank BUMN, yaitu Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah.

Pada 1 Februari 2021 yang bertepatan dengan 19 Jumadil Akhir 1442 H menjadi penanda sejarah bergabungnya Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah menjadi satu entitas yaitu Bank Syariah

Indonesia (BSI). Penggabungan ini akan menyatukan kelebihan dari ketiga Bank Syariah sehingga menghadirkan layanan yang lebih lengkap, jangkauan lebih luas, serta memiliki kapasitas permodalan yang lebih baik. Didukung sinergi dengan perusahaan induk (Mandiri, BNI, BRI) serta komitmen pemerintah melalui Kementerian BUMN, Bank Syariah Indonesia didorong untuk dapat bersaing di tingkat global.

Penggabungan ketiga Bank Syariah tersebut merupakan ikhtiar untuk melahirkan Bank Syariah kebanggaan umat, yang diharapkan menjadi energi baru pembangunan ekonomi nasional serta berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat luas. Keberadaan Bank Syariah Indonesia juga menjadi cerminan wajah perbankan Syariah di Indonesia yang modern, universal, dan memberikan kebaikan bagi segenap alam (Rahmatan Lil 'Aalamiin).

Selain itu, penggabungan ketiga bank tersebut agar lebih mampu bersaing di tingkat global. Untuk kepemilikan saham Bank Syariah Indonesia nantinya sebanyak 51,2% akan dimiliki oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., lalu sebanyak 25% dimiliki oleh PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., sebanyak 17,4% dimiliki oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero). Berdasarkan data yang sudah diakumulasi ketiga bank melayani 20 juta nasabah dan menjadikan BSI masuk dalam Top 5 bank berdasarkan asset dan nilai buku mencapai Rp50 triliun di tahun 2025. Dengan itu diharapkan BSI

mampu berkontribusi untuk membangun perekonomian nasional dan menjadi kebanggaan Indonesia di mata Internasional.

2. Profil Perusahaan

PT. Bank Syariah Indonesia atau yang disingkat dengan BSI adalah Bank (Perbankan) Syariah yang didirikan pada 01 Februari 2021 pukul 13.00 WIB dan diresmikan oleh Presiden Jokowi. Pendirian Bank Syariah Indonesia ini adalah bagian dari upaya dan komitmen Pemerintah dalam memajukan ekonomi syariah sebagai pilar baru kekuatan ekonomi nasional yang juga secara jangka panjang akan mendorong Indonesia sebagai salah satu pusat keuangan syariah dunia. Bank Syariah Indonesia merupakan penggabungan (merger) dari 3 Bank BUMN yaitu PT Bank BRISyariah Tbk, PT Bank BNI Syariah dan PT Bank Syariah Mandiri. Dengan merger ini maka perbankan syariah di Indonesia akan menjadi lebih inovatif, lebih bermanfaat, dan lebih kuat sehingga bisa menjadi bagian dari motor pembangunan Indonesia.

BSI melakukan proses migrasi sehingga hanya satu kode yang digunakan, yaitu kode Bank Syariah Indonesia: 451. Untuk nasabah umum, layanan call center yang bisa diakses adalah 14040. Sementara untuk nasabah komersial, bisa menghubungi 1500789. Adapun waktu operasional Bank Syariah Indonesia mulai pukul 08.30 hingga pukul 14.00. Hal ini disesuaikan dengan masa PPKM akibat pandemi Covid-19. Nasabah pun bisa mengakses layanan dan produk-produk

perbankan melalui website resmi Bank Syariah Indonesia di www.bankbsi.co.id.

3. Visi dan Misi

a. Visi

TOP 10 GLOBAL ISLAMIC BANK

b. Misi

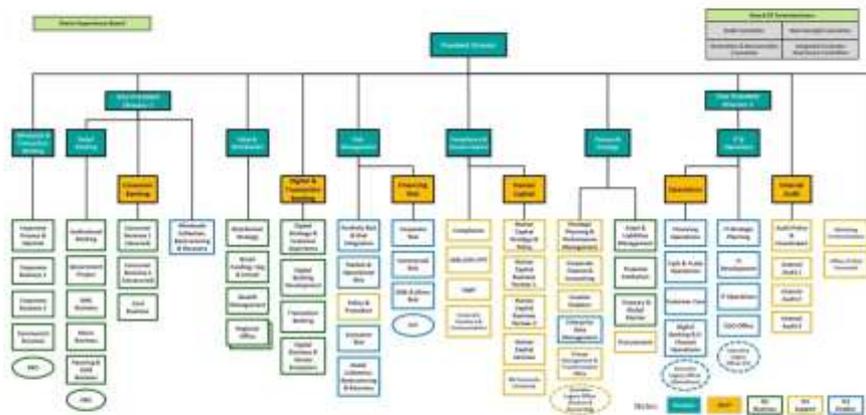
1. Memberikan akses solusi keuangan syariah di Indonesia. (Melayani >20 juta nasabah dan menjadi top 5 bank berdasarkan asset (500+T) dan nilai buku 50 T di tahun 2025).
2. Menjadi bank besar yang memberikan nilai terbaik bagi para pemegang saham. (Top 5 bank yang paling profitable di Indonesia (ROE 18%) dan valuasi kuat (PB>2)).
3. Menjadi perusahaan pilihan dan kebanggaan para talenta terbaik Indonesia. (Perusahaan dengan nilai yang kuat dan memberdayakan masyarakat serta berkomitmen pada pengembangan karyawan dengan budaya berbasis kinerja).

c. Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi Bank Syariah Indonesia sebagai berikut:

Gambar 4.1

Struktur Organisasi Bank Syariah Indonesia



B. Diskripsi Data

Diskripsi data dalam sebuah penelitian dilakukan untuk memberikan gambaran dari data yang telah dikumpulkan dan metode yang digunakan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data sekunder serta dilakukan dengan mengambil data pada laporan keuangan Bank Syariah Indonesia (Ex BNI Syariah Periode 2012-2020) dalam website resmi dimana terdiri dari data *Current Ratio* (X_1), *Total Asset Turnover* (X_2), *Debt To Equity Ratio* (X_3), *Debt Ratio* (X_4) dan *Return On Equity* (Y). Program statistic yang digunakan dalam penelitian ini adalah

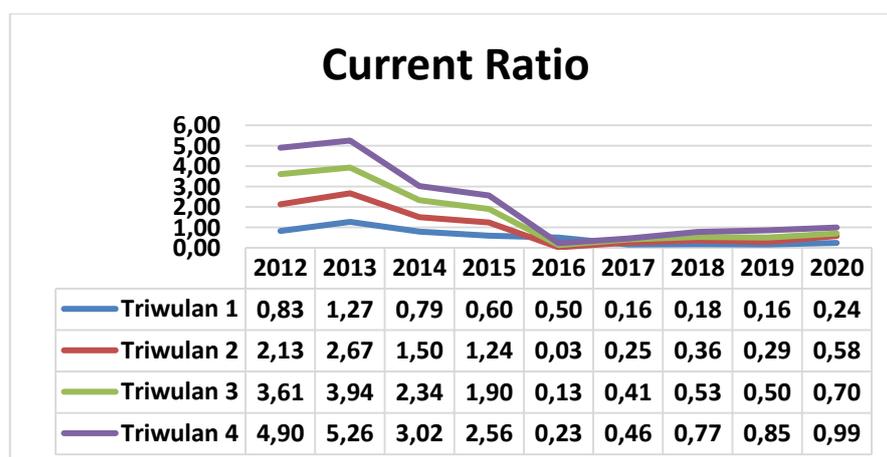
menggunakan bantuan SPSS 16, berikut merupakan analisis deskriptif pada masing-masing variabel:

1. Analisis *Current Ratio*

Adapun data yang diperoleh *current ratio* berdasarkan laporan keuangan Bank Syariah Indonesia (Ex BNI Syariah Periode 2012-2020) disajikan pada grafik 4.1 berikut.

Grafik 4.1

Data *Current Ratio*



Sumber: Laporan Keuangan Triwulan PT. Bank Syariah Indonesia (Ex BNI Syariah).

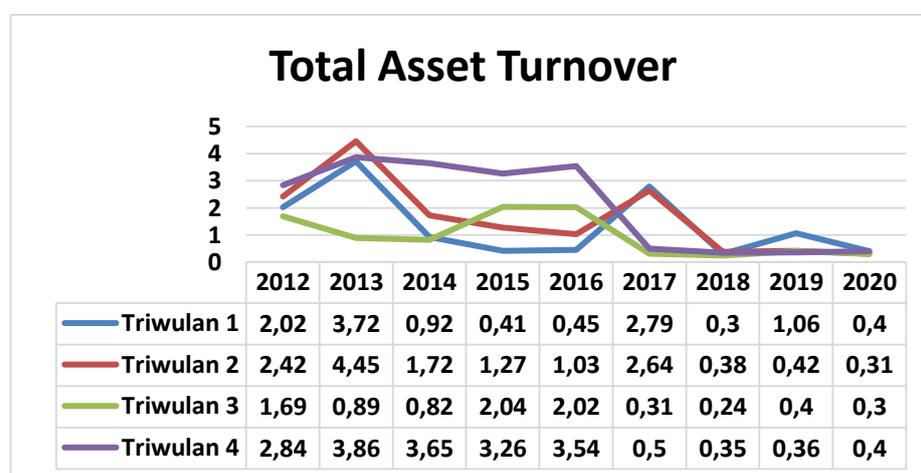
Berdasarkan pada grafik 4.1 di atas, menunjukkan bahwa data *Current Ratio* PT. Bank Syariah Indonesia (Ex BNI Syariah) rata-rata setiap periodenya mengalami fluktuasi. Pada tahun 2013 triwulan 4 mengalami peningkatan yang cukup tinggi sebesar 5,00 sedangkan pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2020 triwulan 1 mengalami penurunan secara drastic sebesar 1,00.

2. Analisis *Total Asset Turnover*

Adapun data yang diperoleh *Total Asset Turnover* berdasarkan laporan keuangan Bank Syariah Indonesia (Ex BNI Syariah Periode 2012-2020) disajikan pada grafik 4.2 berikut.

Grafik 4.2

Data *Total Asset Turnover*



Sumber: Laporan Keuangan Triwulan PT. Bank Syariah Indonesia (Ex BNI Syariah).

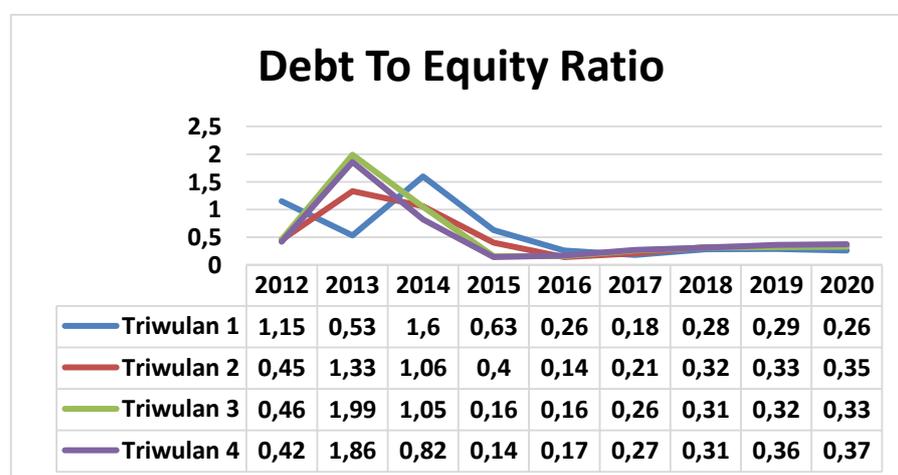
Berdasarkan pada grafik 4.2 di atas, menunjukkan bahwa data *Total Asset Turnover* PT. Bank Syariah Indonesia (Ex BNI Syariah) rata-rata setiap periodenya mengalami fluktuasi. Pada tahun 2013 triwulan 2 mengalami peningkatan yang cukup tinggi sebesar 4,5. Sedangkan pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 triwulan 1 dan 4 mengalami penurunan yang secara drastic yaitu sebesar 0,5.

3. Analisis *Debt To Equity Ratio*

Adapun data yang diperoleh *Debt To Equity Ratio* berdasarkan laporan keuangan Bank Syariah Indonesia (Ex BNI Syariah Periode 2012-2020) disajikan pada grafik 4.3 berikut.

Grafik 4.3

Data *Debt To Equity Ratio*



Sumber: Laporan Keuangan Triwulan PT. Bank Syariah Indonesia (Ex BNI Syariah).

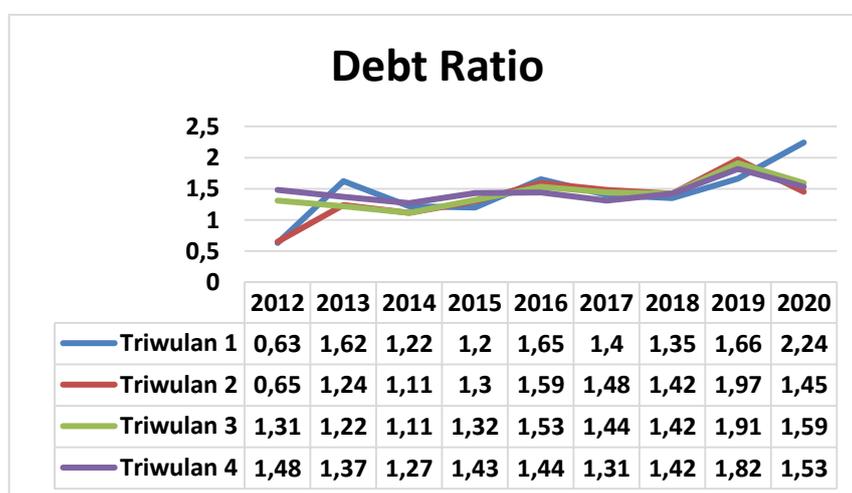
Berdasarkan pada grafik 4.3 di atas, menunjukkan bahwa data *Debt To Equity Ratio* PT. Bank Syariah Indonesia (Ex BNI Syariah) rata-rata setiap periodenya mengalami fluktuasi. Pada tahun 2013 triwulan 3 mengalami peningkatan yang cukup tinggi sebesar 2. Sedangkan pada tahun 2015 sampai dengan 2020 terus mengalami penurunan yang drastis pada triwulan 1 sampai 4 yang sebesar kurang dari 0,5.

4. Analisis *Debt Ratio*

Adapun data yang diperoleh *Debt Ratio* berdasarkan laporan keuangan Bank Syariah Indonesia (Ex BNI Syariah Periode 2012-2020) disajikan pada grafik 4.4 berikut.

Grafik 4.4

Data *Debt Ratio*



Sumber: Laporan Keuangan Triwulan PT. Bank Syariah Indonesia (Ex BNI Syariah).

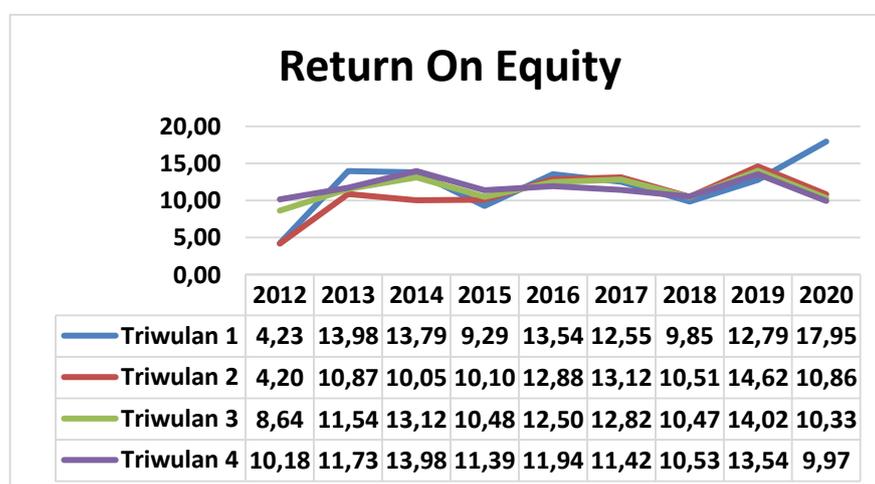
Berdasarkan pada grafik 4.4 di atas, menunjukkan bahwa data *Debt Ratio* PT. Bank Syariah Indonesia (Ex BNI Syariah) rata-rata setiap periodenya mengalami fluktuasi. Pada tahun 2020 triwulan 1 mengalami peningkatan yang cukup tinggi dengan sebesar 2. Sedangkan pada tahun 2012 triwulan 1 dan 2 mengalami penurunan yang drastic dengan sebesar 0,5.

5. Analisis Return On Equity

Adapun data yang diperoleh *Return On Equity* berdasarkan laporan keuangan Bank Syariah Indonesia (Ex BNI Syariah Periode 2012-2020) disajikan pada grafik 4.5 berikut.

Grafik 4.5

Data Return On Equity



Sumber: Laporan Keuangan Triwulan PT. Bank Syariah Indonesia (Ex BNI Syariah).

Berdasarkan pada grafik 4.5 di atas, menunjukkan bahwa data *Return On Equity* PT. Bank Syariah Indonesia (Ex BNI Syariah) rata-rata setiap periodenya mengalami fluktuasi. Pada tahun 2020 triwulan 1 mengalami peningkatan yang cukup tinggi sebesar 18,00. Sedangkan pada tahun 2012 triwulan 1 dan 2 mengalami penurunan yang drastis sebesar 4,00.

C. Pengujian Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas data menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Asumsi dikatakan normal jika variabel memiliki signifikan atau nilai probability lebih dari 0,05. Berikut data dapat dilihat pada tabel hasil uji normalitas.

Tabel 4.1

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.27712675
Most Extreme Differences	Absolute	.119
	Positive	.119
	Negative	-.099
Kolmogorov-Smirnov Z		.715
Asymp. Sig. (2-tailed)		.685
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: Output SPSS, data sekunder diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa nilai *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan residual, dapat diketahui

bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,685 lebih besar dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Berikut tabel hasil uji autokorelasi menggunakan metode Durbin Watson dengan keputusan sebagai berikut:

- 1) Angka DW kurang dari -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Angka DW diantara - 2 dan + 2 ($-2 \geq D-W \leq +2$), maka tidak terjadi autokorelasi
- 3) Jika angka DW lebih dari + 2 berarti ada autokorelasi negative

Berikut data dapat dilihat pada tabel hasil uji autokorelasi.

Tabel 4.2

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.869 ^a	.755	.723	1.35702	1.068

a. Predictors: (Constant), DR, TATO, DER, CR

b. Dependent Variable: ROE

Sumber: Output SPSS, data sekunder diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson senilai 1,068. Dapat disimpulkan bahwa nilai berada dalam interval -2 sampai $+2$ ($-2 \geq 1,068 \leq +2$), maka dapat dikatakan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi autokorelasi.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui adanya korelasi antar variabel independe (bebas). Model regresi yang baik adalah jika tidak terjadi korelasi terhadap variabel bebas atau tidak terjadi gejala multikolinieritas. Jika *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai VIF $< 10,00$ maka tidak terjadi multikolinieritas. Dan jika nilai *Tolerance* lebih $0,10$ maka tidak terjadi multikolinieritas. Berikut hasil uji multikolinieritas masing-masing variabel.

Tabel 4.3

Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	<i>Coefficients</i>	
	<i>Collinearity Statistic.</i>	
	Tolerance	VIF
CR (X1)	0,518	1,932
TATO (X2)	0,710	1,409
DER (X3)	0,582	1,719
DR (X4)	0,782	1,279

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Output SPSS, data sekunder diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, menunjukkan bahwa nilai VIF variabel *Current Ratio* sebesar $1,932 < 10$ dan nilai *tolerance* $0,518 > 0,10$, nilai VIF variabel *Total Aset Turnover* sebesar $1,409 <$

10 dan nilai *tolerance* $0,710 > 0,10$, nilai VIF variabel *Debt To Equity Ratio* sebesar $1,719 < 10$ dan nilai *tolerance* $0,582 > 0,10$, nilai VIF variabel *Debt Ratio* sebesar $1,279 < 10$ dan nilai *tolerance* $0,782 > 0,10$. Dapat kesimpulan bahwa seluruh variabel independen tersebut tidak terjadi gejala multikolinieritas.

d. Uji Heteroskedastisitas

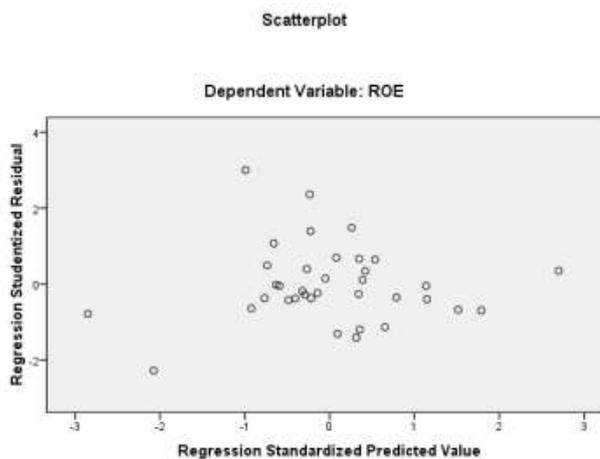
Uji heteroskedastisitas merupakan uji model regresi untuk mengetahui ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan yang lainnya. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model yang dapat dilihat pada pola gambar Scatterplot, Tidak terjadi heteroskedastisitas jika:

- a) Pebaran titik-titik dan sebaiknya tidak berpola.
- b) Titik-titik dan menyebar di atas dan dibawah atau sekitar angka 0.
- c) Titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau di bawah saja

Berikut hasil uji scatterplot heteroskedastisitas.

Grafik 4.6

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Output SPSS, data sekunder diolah 2021

Berdasarkan grafik 4.6 di atas, menunjukkan bahwa pada model *scatterplot* titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, tidak ada pola tertentu yang diatur. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini, sehingga model regresi ini layak dipakai.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh antara empat variabel independen dan memprediksi variabel dependen dengan menggunakan variabel independen. Berikut tabel hasil uji regresi linier berganda sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

		Coefficients^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.075	1.429		-.752	.458
	CR	-.474	.230	-.255	-2.063	.048
	TATO	.426	.211	.213	2.022	.052
	DER	2.075	.612	.395	3.388	.002
	DR	8.045	.849	.953	9.474	.000

a. Dependent Variable:
ROE

Sumber: Output SPSS, data sekunder diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, menunjukkan bahwa persamaan regresi linier berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \dots + e$$

$$Y = - 1,075 + (-474) X_1 + 0,426 X_2 + 2,075 X_3 + 8,045 X_4$$

Keterangan:

$Y = \text{Return On Equity (ROE)}$

$X_1 = \text{Current Ratio (CR)}$

$X_2 = \text{Total Aset Turnover (TATO)}$

$X_3 = \text{Debt To Equity Ratio (DER)}$

$X_4 = \text{Debt Ratio (DR)}$

Penjelasan dari persamaan fungsi regresi linier berganda diatas adalah sebagai berikut:

- a) Konstanta sebesar - 1,075

Jika *Current Ratio* (X_1), *Total Aset Turnover* (X_2), *Debt To Equity Ratio* (X_3), dan *Debt Ratio* (X_4) dalam keadaan konstan (tetap), maka *Return On Equity* (Y) sebesar - 1,075 satu satuan.

- b) Koefisien regresi *Current Ratio* (X_1) sebesar -474

Jika *Current Ratio* (X_1) mengalami penurunan sebesar 1 satuan, maka *Return On Equity* (Y) akan menurun sebesar - 1,075 satu satuan. Dan sebaliknya jika *Current Ratio* (X_1) mengalami penurunan sebesar 1 satuan, maka *Return On Equity* (Y) akan menurun sebesar 1,075 satu satuan dengan anggapan X_2, X_3, X_4 tetap.

- c) Koefisien regresi *Total Aset Turnover* (X_2) sebesar 0,426

Jika *Total Aset Turnover* (X_2) mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka *Return On Equity* (Y) akan meningkat sebesar 0,426 satu satuan. Dan sebaliknya jika *Total Aset Turnover* (X_2) mengalami sebesar 1 satuan, maka *Return On Equity* (Y) akan menurun 0,426 satu satuan

- d) Koefisien regresi *Debt To Equity Ratio* (X_3) sebesar 2,075

Jika *Debt To Equity Ratio* (X_3) mengalami sebesar 1 satuan, maka *Return On Equity* (Y) akan meningkat sebesar 2,075 satu

satuan. Dan sebaliknya jika *Debt To Equity Ratio* (X_3) mengalami penurunan sebesar 1 satuan, maka *Return On Equity* (Y) akan menurun sebesar 2,075

e) Koefisien regresi *Debt Ratio* (X_4) sebesar 8,045

Jika *Debt Ratio* (X_4) mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka *Return On Equity* (Y) akan meningkat 8,045 satu satuan. Dan sebaliknya *Debt Ratio* (X_4) mengalami penurunan sebesar 1 satuan, *Return On Equity* (Y) akan menurun sebesar 8,045 satu satuan.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berikut kriteria pengujian yang dilihat dari nilai t hitung dan t tabel yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak
- 2) Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima

Atau juga bisa dengan kriteria pengujian dengan melihat nilai (sig-t) dengan taraf signifikan 0,05 yaitu:

- 1) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima
- 2) Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak

Adapun hasil uji parsial (uji t) sebagai berikut.

Tabel 4.5

Hasil uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.075	1.429		-.752	.458
CR	-.474	.230	-.255	-2.063	.048
TATO	.426	.211	.213	2.022	.052
DER	2.075	.612	.395	3.388	.002
DR	8.045	.849	.953	9.474	.000

a. Dependent Variable:

ROE

Sumber: Output SPSS, data sekunder diolah 2021

1) Analisis pengaruh *Current Ratio* (X_1) terhadap *Return On Equity* (Y)

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, menguji signifikan *Current Ratio* (X_1) terhadap *Return On Equity* (Y) sebagai berikut:

H_0 : *Current Ratio* (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (Y)

H_1 : *Current Ratio* (X_1) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (Y)

Dalam tabel 4.5 pada coefficient diperoleh nilai sig sebesar 0,48 dibandingkan dengan taraf signifikan ($\alpha = 5\%$) maka Sig α sebesar $0,048 > 0,05$. Karena nilai Sig $> 0,05$ maka dapat

disimpulkan bahwa menerima H_0 yang berarti koefisien regresi *Current Ratio* adalah tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*. Dari hasil yang didapat dari perbandingan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} juga sama $t_{hitung} < t_{tabel} = -2,063 < 2,040$ maka dapat disimpulkan untuk menerima H_0 bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.

2) Analisis pengaruh *Total Aset Turnover* (X_2) terhadap *Return On Equity* (Y)

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, menguji signifikan *Total Aset Turnover* (X_2) terhadap *Return On Equity* (Y) sebagai berikut:

H_0 : *Total Aset Turnover* (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (Y)

H_1 : *Total Aset Turnover* (X_2) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (Y)

Dalam tabel 4.5 pada coefficient diperoleh nilai sig sebesar 0,52 dibandingkan dengan taraf signifikan ($\alpha = 5\%$) maka Sig α sebesar $0,052 > 0,05$. Karena nilai Sig $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa menerima H_0 yang berarti koefisien regresi *Total Aset Turnover* adalah tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*. Dari hasil yang didapat dari perbandingan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} juga sama $t_{hitung} < t_{tabel} = 2,022 < 2,040$ maka dapat disimpulkan untuk menerima H_0

bahwa *Total Aset Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.

3) Analisis pengaruh *Debt To Equity Ratio* (X_3) terhadap *Return On Equity* (Y)

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, menguji signifikan *Debt To Equity Ratio* (X_3) terhadap *Return On Equity* (Y) sebagai berikut:

H_0 : *Debt To Equity Ratio* (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (Y)

H_1 : *Debt To Equity Ratio* (X_3) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (Y)

Dalam tabel 4.5 pada coefficient diperoleh nilai sig sebesar 0,002 dibandingkan dengan taraf signifikan ($\alpha = 5\%$) maka Sig α sebesar $0,002 < 0,05$. Karena nilai Sig $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa menolak H_0 yang berarti koefisien regresi *Debt To Equity Ratio* adalah berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*. Dari hasil yang didapat dari perbandingan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} juga sama $t_{hitung} < t_{tabel} = 3,388 > 2,040$ maka dapat disimpulkan untuk menolak H_0 bahwa *Total Aset Turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Equity*.

4) Analisis pengaruh *Debt Ratio* (X_4) terhadap *Return On Equity* (Y)

Berdasarkan tabel 4.5 diatas menguji signifikan *Debt Ratio* (X_4) terhadap *Return On Equity* (Y) sebagai berikut:

H_0 : *Debt Ratio* (X_4) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (Y)

H_1 : *Debt Ratio* (X_4) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (Y)

Dalam tabel 4.5 pada *coefficient* diperoleh nilai sig sebesar 0,000 dibandingkan dengan taraf signifikan ($\alpha = 5\%$) maka Sig α sebesar $0,000 < 0,05$. Karena nilai Sig $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa menolak H_0 yang berarti koefisien regresi *Debt Ratio* adalah berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*. Dari hasil yang didapat dari perbandingan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} juga sama $t_{hitung} < t_{tabel} = 9,474 > 2,040$ maka dapat disimpulkan untuk menolak H_0 bahwa *Debt Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Equity*.

b. Uji Simultan

Uji simultan ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen *Current Ratio*, *Total Aset Turnover*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Debt Ratio* terhadap *Return On Equity* pada Bank Negara Indonesia dengan kriteria sebagai berikut:

Jika dilihat dari F hitung dan F tabel

- 1) Jika F hitung \geq F tabel maka H_0 ditolak
- 2) Jika F hitung $<$ F tabel maka H_0 diterima

Kriteria pengujian dengan penilaian dari nilai signifikan 0,05 yaitu:

- 1) Jika nilai $\text{sig} \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
- 2) Jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Adapun hasil uji simultan (uji f) sebagai berikut.

Tabel 4.6

Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	175.669	4	43.917	23.848	.000 ^a
	Residual	57.087	31	1.842		
	Total	232.755	35			

a. Predictors: (Constant), DR, TATO, DER, CR

b. Dependent Variable: ROE

Sumber: Output SPSS, data sekunder diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, menunjukkan bahwa nilai f_{hitung} sebesar 23,848 an nilai f_{tabel} distribusi dengan $\alpha = 0,05$ (5%)

adalah 2,92

$F = (k; n-k)$

$F = (4; 36-4)$

$F = (4; 32)$

$F = 2,92$

Sehingga diperoleh f_{hitung} sebesar $23,848 > f_{tabel} 2,92$ sehingga H_0 ditolak artinya *Current Ratio*, *Total Aset Turnover*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Debt Ratio* secara simultan berpengaruh positif terhadap *Return On Equity* Bank Syariah Indonesia (Ex BNI Syariah). Sedangkan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak artinya *Current Ratio*, *Total Aset Turnover*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Debt Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* Bank Syariah Indonesia (Ex BNI Syariah). Dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR), *Total Aset Turnover* (TATO), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Debt Ratio* (DR) secara bersama-sama mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).

H_5 : *Current Ratio* (CR), *Total Aset Turnover* (TATO), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Debt Ratio* (DR) secara bersama-sama mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinan digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen yaitu *Current Ratio* (CR), *Total Aset Turnover* (TATO), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Debt Ratio* (DR) terhadap variabel dependen yaitu *Return On Equity* (ROE). Berikut ini adalah hasil uji koefisien determinan:

Tabel 4.7

Hasil Uji Koefisien Determinan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.869 ^a	.755	.723	1.35702	1.068

a. Predictors: (Constant), DR, TATO, DER, CR

b. Dependent Variable: ROE

Sumber: Output SPSS, data sekunder diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, menunjukkan bahwa nilai *R Square* atau koefisien determinan sebesar 0,755. Nilai *R Square* berkisar antara 0 sampai dengan 1. Regresi linier berganda sebaliknya menggunakan *R Square* yang sudah disesuaikan atau tertulis *Adjusted R Square* karena sudah disesuaikan dengan jumlah variabel independent yang digunakan.

Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,723 artinya 72,3% variabel dependen *Return On Equity* (ROE) dijelaskan oleh *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Debt Ratio* (DR) dan sisanya 27,7 % dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel yang digunakan. Jadi sebagian besar variabel dependen dijelaskan oleh variabel-variabel bebas yang digunakan dalam model lain.